

## **Akselerasi Transformasi Desa Digital Wedomartani Melalui Pendampingan Program Transaksi Non Tunai**

**Liza Dwi Ratna Dewi<sup>1</sup>, Bintarto Wicaksono<sup>2</sup>, Oxa Jemie Aditya<sup>3</sup>, Difa Junita<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Budi Luhur

Koresponden e-mail: [liza.dwiratna@budiluhur.ac.id](mailto:liza.dwiratna@budiluhur.ac.id)

---

### **Abstrak**

Era digital memiliki dampak signifikan terhadap perubahan kehidupan. Masyarakat perlu edukasi dan pendampingan dalam perubahan ini, sehingga dapat mengambil manfaat positif teknologi digital. Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu desa yang terkategori "Menuju Desa Digital". Untuk membantu transformasi masyarakat Kalurahan Wedomartani dari konvensional menuju digital, melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa, Universitas Budi Luhur menerjukan tim yang terdiri dari 3 mahasiswa, 2 dosen pendamping untuk melaksanakan Pendampingan Program Transaksi Non Tunai selama 5 bulan, yaitu September 2021 – Januari 2022. Pelaksanaan program ini berkolaborasi dengan PT Netzme Kreasi Indonesia, pemilik aplikasi Toko Netzme. Dalam menjalankan program ini, komunikasi memainkan peranan penting. Setiap anggota tim mempraktekkan keterampilan komunikasi interpersonal, komunikasi persuasi dan komunikasi kelompok secara intensif. Keterampilan interpersonal dipraktekkan saat melakukan pendekatan dengan pihak Kalurahan, ketua-ketua RT, pengurus Forum Komunikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pengurus Karang Taruna setempat dan wawancara dari pintu ke pintu kepada pelaku UMKM. Keterampilan komunikasi persuasi dilakukan saat mengajak UMKM yang memenuhi kriteria untuk mencoba menggunakan transaksi non tunai, sosialisasi di berbagai forum. Sedangkan keterampilan komunikasi kelompok dan organisasi dipraktekkan pada saat berkoordinasi dalam tim, berkoordinasi dengan pihak PT Netzme Kreasi Indonesia, Forum Komunikasi UMKM, Kalurahan Wedomartani, dan Karang Taruna. Dengan berbagai kendala di lapangan, program pendampingan ini berhasil mengajak 25 pelaku UMKM yang berada di Kalurahan Wedomartani untuk menerapkan transaksi non tunai dalam menjalankan usahanya.

**Kata Kunci:** Akselerasi, Desa Digital, Transformasi, Transaksi Non Tunai

### **Abstract**

*The digital era has a significant impact on changing lives. The community needs education and assistance in this change, so that they can take the positive benefits of digital technology. Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta is one of the villages categorized as "Towards a Digital Village". To help the transformation of the Wedomartani Village community from conventional to digital, through the "Independent Learning Campus Independent Program - Building a Village", Budi Luhur University sent a team consisting of 3 students, 2 lecturers to carry out the Non-Cash Transaction Assistance Program for 5 months, during September 2021 – January 2022. The implementation of this program is in collaboration with PT Netzme Kreasi Indonesia, the owner of the Netzme Store application. In running this program, communication plays an important role. Every team members practice interpersonal communication skills, persuasion communication and group communication intensively. Interpersonal skills are practiced when approaching the Kalurahan, RT leaders, administrators of the Micro, Small and Medium Enterprises Communication Forum (UMKM), local Karang Taruna administrators and door-to-door interviews with MSME actors. Persuasion communication skills are carried out when inviting MSMEs that meet the criteria to try using cashless transactions, socializing in various forums. Meanwhile, group and organizational communication skills are practiced when coordinating in teams, coordinating with PT Netzme Kreasi Indonesia, MSME Communication Forum, Wedomartani Village, and Youth Organizations. With various obstacles in the field, this mentoring program succeeded in inviting 25 MSME actors in the Wedomartani Village to implement cashless transactions in running their business.*

**Keywords:** Acceleration, Digital Village, Transformation, Cashless Transaction

## PENDAHULUAN

Era digital memiliki dampak signifikan terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Masyarakat perlu edukasi dan pendampingan untuk dapat mengikuti perubahan ini, sehingga dapat mengambil manfaat positif teknologi digital. Salah satu wilayah yang sedang mempersiapkan diri menuju desa digital adalah Desa Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa, atau disebut Kalurahan untuk sistem pemerintahan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, terdiri dari 25 padukuhan, 76 RW, dan 186 RT. Secara teritorial, luas Wedomartani seluruhnya  $\pm 12,440$  Km<sup>2</sup>.

Desa Digital merupakan desa yang menerapkan konsep program sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi (Alvaro, Rendy; Octavia, 2019). Untuk ini Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mendukung sepenuhnya inovasi dan digitalisasi pelayanan publik maupun inovasi ekonomi digital dengan membangun infrastruktur digital (Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Untuk mengakselerasi program "Menuju Desa Digital", Kalurahan ini bekerja sama dengan Universitas Budi Luhur dalam program Membangun Desa - Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Salah satu program yang disepakati dengan pihak Kalurahan adalah Program Transaksi Non Tunai bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Wedomartani menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS (dibaca KRIS) yang adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>).

Dengan demikian, secara spesifik tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan perkembangan era digital dan mendorong masyarakat untuk beralih menggunakan pembayaran *cashless* menggunakan (QRIS) sebagai salah satu bentuk kegiatan transaksi digital. QRIS yang digunakan diperoleh dari <https://www.bi.go.id/QRIS/>.

Untuk mendukung program ini, MBKM Universitas Budi Luhur bekerja sama dengan PT Netzme Kreasi Indonesia, pemilik aplikasi Toko Netzme yang dapat diunduh di *Google Play* dari telepon pintar para pelaku UMKM. Hingga September 2021, aplikasi Toko Netzme sudah diunduh lebih dari 1juta pengguna.

## METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan kesepakatan dengan pihak Kalurahan tentang program yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian menerjunkan 3 mahasiswa, 3 orang PT Netzme Kreasi Indonesia, dan 2 dosen pendamping ke Desa Wedomartani selama 5 bulan (September 2021 – Januari 2022) dengan jadwal dan metode kegiatan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

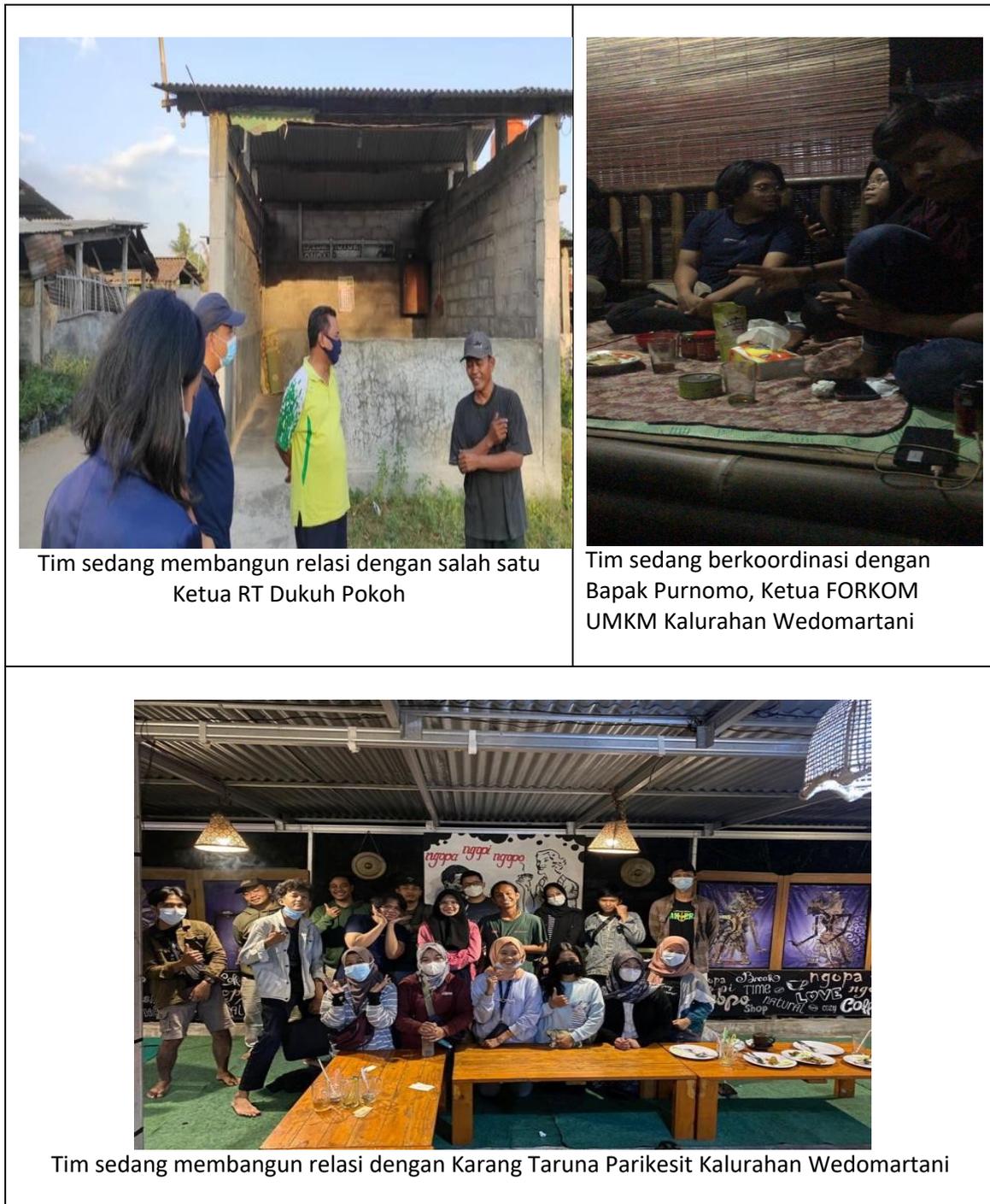
Tahap Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Riset																				
2. Membangun Relasi																				
3. Strategi																				
4. Edukasi dan Sosialisasi kepada UMKM																				
5. Pendampingan Pelaksanaan																				
6. Evaluasi Hasil																				

1. Riset dilakukan dengan wawancara pada pihak Kalurahan dan observasi lapangan.
2. Tahap observasi dilakukan sekaligus untuk masuk ke tahap dua, yaitu membangun relasi. Tahap ini dilakukan dengan pendekatan pada ketua RT dan pelaku UMKM.
3. Dari data-data yang didapat, maka tim MBKM Universitas Budi Luhur bersama tim PT Netzme Indonesia menyusun strategi.
4. Tahap Edukasi dan sosialisasi dimulai dengan mengumpulkan pelaku UMKM dan Karang Taruna.
5. Pada tahap 4, sekaligus dimulai kegiatan tahap 5, yaitu mendata peserta pendampingan.
6. Tahap evaluasi terhadap tiap pelaku UMKM mulai dilakukan setelah kegiatan lapangan berjalan selama 2 bulan, yaitu pada minggu kedua bulan Desember 2021, paralel dengan pelaksanaan tahap-tahap sebelumnya, dan hingga akhir program, yaitu Januari 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

1. Dari wawancara dengan pihak Kalurahan didapatkan informasi bahwa pernah dilakukan sosialisasi pembayaran non tunai oleh Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta, namun karena pandemi covid-19, pendampingan masyarakat belum terlaksana. Pihak Kalurahan tidak memiliki data pasti jumlah UMKM yang ada di Desa Wedomartani karena pada masa pandemi covid-19, banyak usaha yang gulung tikar, dan sebaliknya banyak anggota masyarakat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) lalu mencoba melakukan usaha. Data lain dari observasi lapangan didapat data kurangnya pemahaman tentang pembayaran berbasis QRIS.
2. Observasi sekaligus membangun relasi dilakukan dengan pendekatan pada ketua RT dan pelaku UMKM.



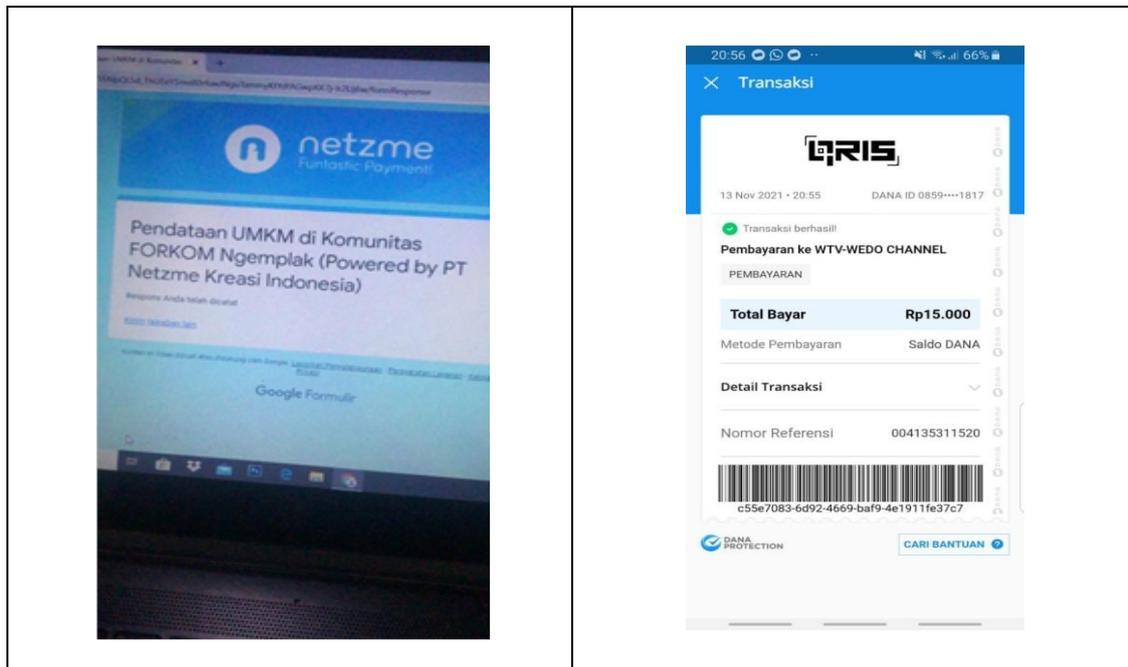
Gambar 1. Beberapa Kegiatan Membangun Relasi Dengan Pihak Terkait

3. Strategi yang ditetapkan adalah bahwa tim mencari UMKM yang memiliki 3 kriteria, yaitu: Berpotensi; Berani mencoba metode transaksi non tunai; Ingin mengembangkan usahanya melalui media digital. Strategi lain yaitu perlunya dilakukan “peneguhan” dari komunitas atau kelompok terkait dengan program transaksi non tunai dan strategi lain yang dirasa perlu dari hasil kerja lapangan.
4. Edukasi dan sosialisasi dimulai dengan mengumpulkan pelaku UMKM, Pengurus FORKOM UMKM dan Karang Taruna Parikesit. Lalu penjelasan apa itu transaksi non tunai dan manfaatnya.



Gambar 2. Tim Melakukan Edukasi dan Sosialisasi Transaksi Non Tunai

5. Tahap 4, sekaligus dimulai kegiatan tahap 5, yaitu pendampingan pendaftaran melalui pengisian google form dan praktek transaksi non tunai pada para pelaku UMKM.



Gambar 3. Pendampingan awal transaksi non tunai:  
Pengisian Google Form dan Praktek Transaksi



Gambar 4. Pendampingan lanjut:  
penghargaan, peneguhan untuk melanjutkan kegiatan transaksi non tunai

- Evaluasi yang dilakukan mulai minggu kedua bulan Desember 2021 berjalan bersamaan dengan tahap-tahap sebelumnya. Pendekatan, edukasi, sosialisasi dan pendampingan tingkat lanjut terus dilakukan mulai Oktober hingga akhir program, yaitu Januari 2022.

### Pembahasan

Dalam pendampingan program transformasi masyarakat, komunikasi memainkan peran penting dalam semua proses. Dikatakan demikian karena komunikasi merupakan proses interaksi antar manusia untuk mempengaruhi pikiran, pendapat, keyakinan dan sikap melalui bahasa, gerak tubuh, ekspresi, dan simbol-simbol lain (Bonaraja, 2020).

Pada tahap pra-kondisi, komunikasi persuasi dan komunikasi interpersonal dilakukan pada saat menjalin kesepakatan dengan pihak Kalurahan. Persuasi dilakukan untuk mencapai kesamaan pemikiran bahwa program MBKM merupakan program sah pemerintah dan bertujuan memberikan manfaat pada keberhasilan pihak Kalurahan, yaitu "Menuju Desa Digital". Dikeluarkannya Surat Perintah Tugas dari Kalurahan bagi tim sebelum terjun ke masyarakat, merupakan legitimasi penting dalam program ini.

Pada tahap awal riset, tim melakukan komunikasi dengan Ketua-Ketua RT, Pengurus Forum Komunikasi UMKM, dan Pengurus Karang Taruna, Surat Perintah Tugas dari Kalurahan merupakan simbol legitimasi yang menjadi kunci pembuka. Berbekal data yang terkumpul dari riset kemudian dilakukan analisa situasi, pemetaan dan pembagian tugas setiap anggota dan melakukan pemetaan setiap dukuh yang akan didatangi serta penyusunan jadwal untuk melakukan kegiatan. Analisa situasi, pemetaan dan pembagian tugas ini menjadi penting dalam pemerataan program, karena Kalurahan Wedomartani memiliki wilayah yang luas, yaitu 25 dukuh. Sasaran riset adalah mengidentifikasi UMKM pada setiap dukuh, dengan 3 kriteria, yaitu: Berpotensi; Berani mencoba metode transaksi non tunai; Ingin mengembangkan usahanya melalui media digital.

Proses identifikasi dilakukan dengan komunikasi interpersonal antara anggota tim dengan pelaku UMKM. Proses ini merupakan latihan intensif bagi anggota tim dalam melatih kesabaran dan keterampilan komunikasi interpersonal. Dikatakan demikian karena proses komunikasi Interpersonal dapat berjalan dengan melibatkan berbagai faktor, latar belakang, efek, dan lain-lainnya. Ada yang timbal balik dan saling memberi juga menerima secara seimbang. Pada proses ini, anggota tim yang merupakan mahasiswa ilmu komunikasi, berlatih memahami dan menganalisis proses komunikasi. Proses identifikasi ini dilakukan secara personal, karena Komunikasi antar-pribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. (Soyomukti, 2012). Selain itu, diperlukan pengetahuan tim, UMKM seperti apa yang layak masuk kategori “berpotensi”.

Setelah berhasil melakukan identifikasi UMKM, maka proses peneguhan untuk ingin berubah dalam menjalankan bisnis konvensional ke digital dilakukan. Peneguhan ini dilakukan dengan cara dilakukan “ritual” sosialisasi yang mengundang para pelaku UMKM, Forum Komunikasi UMKM, dan Karang Taruna Parikesit. Sosialisasi merupakan gabungan antara melakukan interaksi dan sekaligus persuasi (Ruslan, 2011). Dalam acara sosialisasi ini, Forum Komunikasi UMKM dihadirkan untuk memberikan rasa “legal” secara sosial pada pelaku UMKM. Anggota-anggota Karang Taruna Parikesit yang beranggotakan generasi paham digital dihadirkan untuk dipersiapkan sebagai tim yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengoperasikan gadget digital. Anggota Karang Taruna ini dimungkinkan adalah anak, keponakan, atau tetangga dari pelaku UMKM.

Dalam sosialisasi ini dilakukan persuasi banyak dilakukan oleh tim PT PT Netzme Kreasi Indonesia. Persuasi berfokus pada memusatkan perhatian mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan khalayak sebagai upaya mengajak mereka bertindak dengan cara tertentu (De Vito, 2011). Dalam hal ini komunikasi persuasif agar para pelaku UMKM di wilayah Kalurahan Wedomartani bisa memulai dan menerapkan sistem transaksi non tunai dengan QRIS dari Netzme serta aplikasi Toko Netzme untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dari transaksi yang dibuat.

Komunikasi Kelompok memiliki peranan penting dalam Proyek Kolaborasi di Kalurahan Wedomartani. Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitikberatkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil (Ali, 2018). Untuk menerapkan Desa Digital di Kalurahan Wedomartani yang melibatkan banyak kelompok-kelompok kecil atau organisasi seperti Karang Taruna Parikesit atau Forum Komunikasi (FORKOM) UMKM Wedomartani. Selain itu, Komunikasi Kelompok ini bertujuan untuk mempersuasi suatu program kerja Divisi Transaksi Non Tunai, mengajak masyarakat serta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk menggunakan transaksi non-tunai berbasis QRIS dengan mengunduh Aplikasi Netzme di ponsel-ponsel pintar masyarakat. Mengingat wilayah Kalurahan Wedomartani yang luas, maka selain komunikasi kelompok tatap muka, dalam program akselelasi ini juga digunakan komunikasi melalui whatsapp grup antara pelaku UMKM, tim MBKM, dan tim Netzme.

Mengingat masyarakat terdiri dari berbagai usia, berbagai tingkat pendidikan, dan berbagai kepentingan, melakukan pendampingan masyarakat dari konvensional menuju digital bukanlah program yang mudah. Diperlukan penyesuaian budaya, kegigihan dan kesabaran dalam pendampingan ini. Dengan berbagai kendala yang ada, program ini berhasil mengajak 25 UMKM di Kalurahan Wedomartani untuk menerapkan layanan non tunai dalam kegiatan bisnisnya.

Berikut adalah data-data mitra UMKM di Kalurahan Wedomartani yang berhasil untuk menerapkan layanan transaksi non tunai berbasis QRIS dan bekerjasama dengan PT Netzme Kreasi Indonesia:

Tabel 2. Daftar UMKM Kalurahan Wedomartani yang menggunakan QRIS

NO.	NAMA UMKM	JENIS UMKM	LOKASI UMKM
1	Nurmami Frozen Food	Makanan	Gedongan Lor
2	Toko Barakah	Kelontong	Gondang Legi
3	Toko Pak Toto Makmur	Makanan	Babadan
4	Keripik Singkong	Makanan	Wonosari
5	Warung Makan Pak Oto	Makanan	Gondang Legi
6	Buruh Sikat ID	Jasa Layanan	Pokoh
7	Thitan Laundry	Jasa Layanan	Malangrejo
8	Toko Nada Sleman	Kelontong	Kenayan
9	Warung Soto Segeer	Makanan	Karanganyar
10	Mi Ayam Bu Fani	Makanan	Karangsari
11	Pecel Lele Madura	Makanan	Krapyak
12	Tahu Bakso 477	<i>Homemade</i>	Krajan
13	Lempeng Beras	<i>Homemade</i>	Blotan
14	Pawon SOR Rambutan	Kelontong	Tegalsari
15	Toko Giyanto	Kelontong	Blotan
16	Toko Khansa	Kelontong	Tegalsari
17	Toko Evi	Kelontong	Jetis
18	Konter Y Cell	Jasa Layanan	Peucanganom
19	Bengkel Berkah JA	Jasa Layanan	Demangan
20	Laundry Prima	Jasa Layanan	Demangan
21	Dins Laundry	Jasa Layanan	Gondang Legi
22	Roti Bakar Iskho	Makanan	Wonosari
23	Kedai Murni Milk	<i>Homemade</i>	Pokoh
24	Toko Kelontong P Danu	<i>Kelontong</i>	Kenayan
25	D Living	<i>Homemade</i>	Karangsari

Dari 25 UMKM ini kemudian masing-masing diberikan QRIS by Netzme dalam bentuk A5 dengan plakat akrilik dan pendampingan proses transformasi sistem pembayaran menjadi digital. Dalam proses perubahan kebiasaan transaksi konvensional ke digital, juga dilakukan peneguhan berupa publikasi di website Kalurahan, Instagram para pemilik UMKM. Hasil lain dari pendekatan pada Karang Taruna adalah pembayaran non tunai QRIS Netzme diterapkan pada Badan Usaha milik Karang Taruna, yaitu pembayaran tiket pagelaran seni di acara Merti Desa Wedomartani.

Pada akhir kegiatan, dilakukan upacara Launching Desa Digital sekaligus Evaluasi dan penutupan seluruh rangkaian program MBKM.



Gambar 5. Launching Desa Digital, Evaluasi dan Penutupan Program MBKM Universitas Budi Luhur Di Kalurahan Wedomartani

## SIMPULAN

Teknologi digital membawa perubahan sangat cepat dalam segala aspek kehidupan. Masyarakat perlu pendampingan dalam mengimbangi kecepatan perubahan ini. Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Membangun Desa, Universitas Budi Luhur berupaya membantu Kalurahan Wedomartani dalam akselerasi transformasi menjadi Desa Digital. Salah satu program yang dilakukan adalah pendampingan program transaksi non tunai bagi pelaku UMKM. Bekerja sama dengan PT Netzme Kreasi Indonesia, program ini berhasil mengajak 25 pelaku UMKM untuk menerapkan transaksi non tunai melalui QRIS Toko Netzme. Dalam pendampingan masyarakat, komunikasi memainkan peran sangat penting. Komunikasi interpersonal, komunikasi persuasi dan komunikasi kelompok merupakan jenis-jenis komunikasi yang dominan dalam pelaksanaan program ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselenggaranya program ini, ucapan terima kasih patut dihaturkan kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang telah membiayai program ini.
2. Yayasan Pendidikan Budi Luhur Cakti, yang telah menyediakan fasilitas pendukung bagi terselenggaranya program ini.
3. Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah menjadi tuan rumah bagi penyelenggaraan program ini.
4. PT Netzme Kreasi Indonesia, yang telah menjadi mitra pelaksanaan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. (2018). *Komunikasi Organisasi dan Kelompok*. UIN SA Press.
- Alvaro, Rendy; Octavia, E. (2019, May). Desa Digital: Potensi dan Tantangannya. *Buletin APBD*, 8.

- Bonaraja, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita menulis.
- De Vito, J. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). *Peningkatan Kerja Perekonomian Daerah Melalui Inovasi Teknologi Digital*.  
<http://inspektorat.jogjaprov.go.id/2020/11/08/peningkatan-kerja-perekonomian-daerah-melalui-inovasi-teknologi-digital/>
- Ruslan. (2011). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta. In *PT. Raja Grafindo Persada*. PT Grafindo Persada.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.